

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Uno, 2015: 3).

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan kata lain, seluruh kemampuan dalam menggerakkan diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu atau subyek belajar itu bisa tercapai. Hal ini karena ada kecenderungan bahwa seorang individu yang mempunyai kecerdasan tinggi atau pengetahuan yang tinggi, bisa saja gagal berprestasi diakibatkan karena kurang adanya motivasi dari orang tua mereka.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik (faktor yang berasal dari dalam), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan akan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya (dari luar) adalah adanya penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar menurut Baharuddin dan Esa dalam Kompri, (2015 : 217) bahwa motivasi belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Menurut Hamalik

dalam Kompri, (2015 : 242) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Faktor –faktor tersebut diantaranya adanya hasrat dan adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan di dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan di dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik di dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa itu sendiri, serta faktor eksternal diantaranya kondisi kelas pada saat pembelajaran, materi pembelajaran yang diajarkan yang dapat membangun semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu motor penggerak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah, serta tempat bergantungnya masa depan dari peserta didik yang menjadi tumpuan bangsa. Dapat dikatakan bahwa lancarnya proses belajar mengajar di sekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal,

sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Keberhasilan tujuan pendidikan yang dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan pengelolaan kelas yang efektif.

Guru harus dapat melakukan proses pengelolaan kelas dengan baik untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan bagaimana cara guru untuk melakukannya agar siswa dapat belajar secara optimal.

Pengelolaan kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Djamarah 2006:108)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Limboto, peneliti menemukan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran. Peneliti menemukan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga.

Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk siswa serta berbagai tindakan yang dilakukan selama

proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas. Suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : 1). Masih rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, 2). Kemampuan guru mengelola kelas dan kemampuan menguasai materi pembelajaran masih rendah, 3). Penggunaan Media Pembelajaran masih perlu di tingkatkan, 4). Kegiatan

belajar mengajar antara guru dan siswa masih kurang efektif dengan model pembelajaran yang dilakukan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah Pengelolaan Kelas berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menerapkan mengajar secara optimal, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Dari segi ilmiah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dan memberikan informasi pendidikan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan pembelajaran kedepan.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik dengan peningkatan motivasi belajar siswa secara maksimal. Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang didapat dibangku kuliah.